

HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN ADAPTASI PADA PERAWAT DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD PANDAN ARANG BOYOLALI

Danang Prasetyo Utomo *
Sulastri **

Abstract

The nurse in Emergency room faces various aspect in their working environment. Work in emergency instalation of RSUD Pandan Arang is categorized as a hard work, because the high quantity of the patien who on their is 85% BOR, the nurses are only 16 people, then the standard is 38 people. This condition makes the nurse stress. If the nurse can face the stressor well, it can result adaptive adaption, and if the nurse cannot find a good solution it can make a maladaptive adaptation. This research is to know the characteristics of the nurse, the description of stress and the nurse adaptation, the relationship between work stress and nurse adaptation in emergency instalation of RSUD Pandan Arang Boyolali. Metode Research is the type of this research is non-experimental research with *Descriptive Corelation* method and using *Cross Sectional* approach. The technique of sampling is *Total Sampling* with the sample is 16 respondents. The validity test using *product moment* test and the reability test using *Alpha Cronbach* test. Then, to anayze the data is using *Kendal tau-b* test. The result of this research indicate that the result of *Kendal tau-b* analysis show the calculating value -0,597 with the probabality 0,002 ($p < 0,05$) means that the probability is smaller than the level of significance 5% ($0,002 < 0,005$) where H_0 is refused and H_A accepted, work stress have a significance relationship with nurse adaptation.

Keyword: stress work, nurse adaptation, emergency instalation.

* Danang Prasetyo Utomo

Perawat RSUD Pandan Arang Boyolali. Jl. Kantil No. 16 Boyolali

**Sulastri

Dosen Jurusan Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah dan atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya pelayanan kesehatan dasar atau kesehatan rujukan dan atau upaya kesehatan penunjang. Keberhasilan suatu rumah sakit dalam menjalankan fungsinya ditandai dengan adanya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit.

Mutu rumah sakit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang paling dominan adalah sumber daya manusia (Depkes, 2002).

Peran perawat sangat penting karena sebagai ujung tombak di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan rawat inap, perawat merupakan

tenaga paling lama kontak atau berhubungan dengan pasien dan keluarga. Hal ini akan menyebabkan stressor yang kuat pada perawat didalam lingkungan pekerjaan (Keliat, 1999). Tugas dan tanggung jawab perawat bukan hal yang ringan untuk dipikul. Disatu sisi perawat bertanggung jawab terhadap tugas fisik, administratif dari instansi tempat ia bekerja, menghadapi kecemasan, keluhan dan mekanisme pertahanan diri pasien yang muncul pada pasien akibat sakitnya, ketegangan, kejenuhan dalam menghadapi pasien dengan kondisi yang menderita sakit kritis atau keadaan terminal, disisi lain ia harus selalu dituntut untuk selalu tampil sebagai profil perawat yang baik oleh pasiennya.

Stres yang dihadapi perawat di dalam bekerja akan sangat mempengaruhi kualitas

pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Stres adalah suatu keadaan yang dihasilkan oleh perubahan dalam lingkungan yang dirasakan sebagai tantangan atau ancaman dan atau merusak terhadap keseimbangan dinamik seseorang (Carpenito, 1999).

Faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat di Rumah Sakit Umum Sarjito Yogyakarta (RSU Sarjito Yogyakarta) dari yang paling dominan yaitu beban kerja, hubungan interpersonal lingkungan fisik, macam penyakit, pembuatan keputusan dan kasus. Lima sumber stress kerja secara yaitu beban kerja berlebihan, kesulitan merawat pasien kritis, berurusan dengan pengobatan dan perawatan pasien serta kegagalan merawat pasien (Purwadani, 2000).

Menurut Gray Toft dan Anderson (1981), Stress kerja dapat mengakibatkan menurunnya penampilan kerja dan memperburuknya pelayanan terhadap pasien, dalam pelayanan kesehatan perawat yang mengalami stres kerja yang berat dapat kehilangan motivasi, mengalami kejenuhan yang berat dan tidak masuk kerja lebih sering (Abraham dan Steanly, 1997).

Fenomena yang dihadapi oleh individu yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan sehingga harus mengadakan adaptasi (Suwarni, 1999). Adaptasi juga merupakan proses dimana dimensi fisiologis atau dimensi psikologis berubah dalam merespon terhadap stressor (Taylor, 1997).

Perawat di IGD menghadapi berbagai aspek dalam lingkungan kerja antara lain lingkungan fisik dan lingkungan psikososial. Lingkungan fisik berupa terdapatnya berbagai jenis pasien dan penyakit, area kerja yang luas, kebisingan dari para pasien serta penunggu pasien karena jam besuk yang relatif tidak dibatasi atau pengunjung tidak memperhatikan peraturan yang berlaku menjadikan beban kerja meningkat, tuntutan yang tinggi dari pasien, pembuatan keputusan yang cepat dan tepat untuk menolong (Hariyatun, 2006).

METODE PENELITIAN

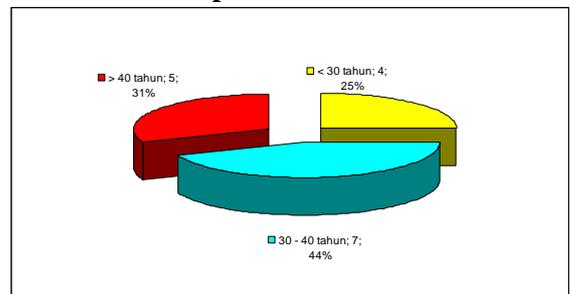
Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelatif* dengan menggunakan metode pendekatan secara *cross sectional*.

Penelitian dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Pandan Arang Boyolali. Penelitian dimulai pada bulan Maret sampai bulan April 2009.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

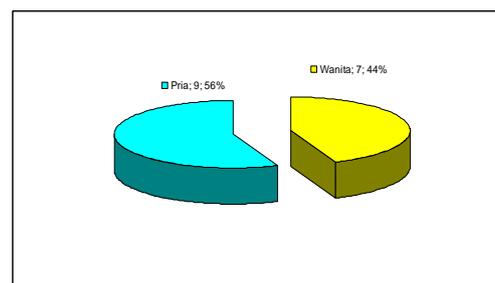
a. Usia Responden



Gambar. 1

Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia antara 30-40 tahun (43,8%), usia yang kurang dari 30 tahun sebanyak 4 responden atau 25%, responde yang berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 5 responden atau 31,3%.

b. Jenis kelamin

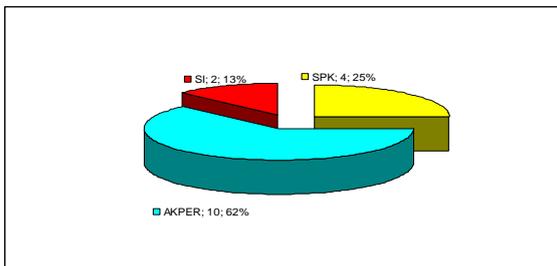


Gambar. 2

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Deskripsi jenis kelamin responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 9 responden atau 56,3% dan responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 7 responden atau 43,8%.

c. Pendidikan responden

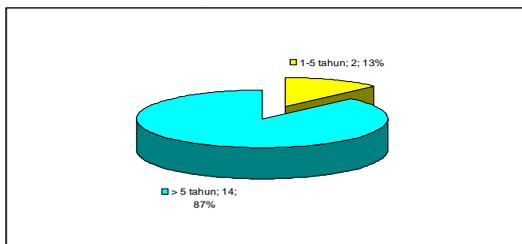


Gambar. 3

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pada gambar dapat responden berpendidikan SPK sebanyak 4 responden atau 25%, responden yang berpendidikan AKPER sebanyak 10 responden atau 62,5% dan responden yang berpendidikan S-1 keperawatan sebanyak 2 responden atau 12,5%

d. Lama kerja

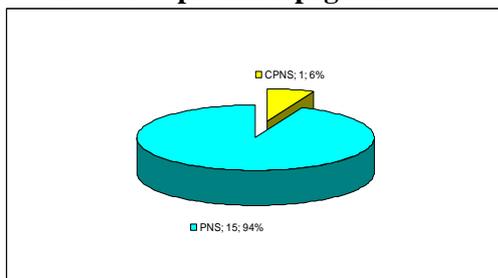


Gambar. 4

Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja

Deskripsi lama kerja responden menunjukkan bahwa responden yang mempunyai lama kerja antara 1-5 tahun sebanyak 2 responden atau 12,5%, dan responden yang mempunyai lama kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 14 responden atau 87,5%.

e. Diskripsi status pegawai



Gambar. 5

Distribusi Responden Berdasarkan Status Pegawai

Distribusi status pegawai menunjukkan bahwa responden yang mempunyai status pegawai sebagai PNS sebanyak 15 responden atau 93,8% dan responden yang mempunyai status CPNS sebanyak 1 responden atau 6,3%.

f. Deskripsi pelatihan PPGD

Pelatihan PPGD	Frekuensi	Presentase
Sudah	16	100
Belum	0	0
Jumlah/total	16	100

Tabel. 1

Distribusi Responden Berdasarkan Pelatihan PPGD

Deskripsi kesertaan dalam pelatihan PPGD menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden atau 100% pernah mengikuti pelatihan keperawatan.

g. Deskripsi Status Perkawinan

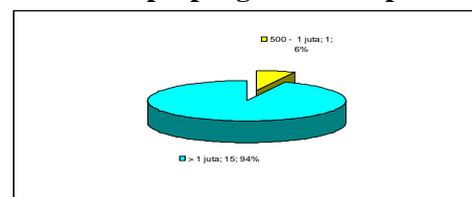
Tabel.2

Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Frekuensi	Presentase
Sudah	16	100
Belum	0	0
Jumlah/total	16	100

Deskripsi status perkawinan responden menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden atau 100% sudah kawin.

h. Deskripsi penghasilan responden



Gambar. 6

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Deskripsi penghasilan responden menunjukkan bahwa responden yang mempunyai penghasilan antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 1 responden atau

6,3%, dan yang mempunyai penghasilan lebih dari Rp. 1 juta sebanyak 15 responden atau 93,8%.

i. Deskripsi stres kerja perawat

Stres kerja perawat	Frekuensi	Presentase
Stres kerja ringan	7	43,7
Stres kerja sedang	9	56,3
Stres kerja berat	0	0
Jumlah/total	16	100

Tabel.3

Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa responden yang mengalami stres kerja ringan sebanyak 7 responden atau 43,8%, responden yang mengalami stres kerja sedang sebanyak 9 responden atau 56,3%, dan tidak ada responden yang mengalami stres kerja berat

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, C, Shanley. 1997. *Psikologi Sosial Untuk Perawat*. Jakarta: EGC.

Departemen Kesehatan. 2002. *Standart Tenaga Keperawatan Di Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Pelayanan Keperawatan Direktorat Jenderal Pelayanan Medik Departemen Kesehatan.

Hariyatun, Nunuk. 2006. *Perbedaan Waktu Tanggap Tidakan Keperawatan Pasien Cidera Kepala Kategori I-V di instalasi gawat darurat RSUD DR. Moewardi surakarta*. Skripsi. UMS Keliat.

B. A. 1999. *Penatalaksanaan Stress*. Jakarta: EGC.

Purwandani. H. 2000. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stress Kerja Perawat Di Instalasi Rawat Intensif RSU Sarjito Yogyakarta*. Skripsi.

Suwarni, 1999.. *Hubungan persepsi stres kerja dengan kinerja perawat di instansi darurat RSUD Prof. DR Margono soekarjo puewokerto*. Skripsi PSIK FK UGM Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.

Taylor, C. Lilies, C. Lemone, P. 1997. *Fundamental Of Nursing, The Art Science Of Nursing Care*. Philadelphia: Lippincott Raven Publisher

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Semakin lama bekerja semakin sedikit stres dibanding dengan yang kurang dari 2 tahun
2. Perawat yang pernah mengikuti pelatihan perawatan gawat darurat mempunyai tingkat stres rendah dibanding dengan perawat yang tidak mengikuti pelatihan
3. Sebagian besar perawat RS Pandan Arang pernah mengikuti pelatihan gawat darurat

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan bahwa :

1. Walau sudah menjadi perawat (lama) tetap selalu mengikuti pelatihan untuk pengembangan diri dan dapat mengurangi stres saat melakukan perawatan di gawat darurat
2. Perawat agar selalu mengikuti pendidikan formal maupun informal untuk meng update ilmu agar seimbang

Widodo, Panggah. 2006. *Hubungan Beban Kerja Dengan Waktu Tanggap Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat Menurut Persepsi Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Pandan Arang boyolali*. UMS. Skripsi.